

ANALISIS KEILMUAN SENI RUPA PADA BATIK LINTANG SARI KENONGO DENGAN MOTIF BAYEMAN DI DESA SARIROGO

Arya Wirdatama, Tantra Sakre

aryawirdatama00@gmail.com, tantrasakre@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang di dalamnya mencakup ruang lingkup keilmuan seni rupa terdiri dari seni kriya, ragam hias, dan asal mula terciptanya motif bayeman. Agar penelitian lebih relevan penulis juga menggunakan buku-buku atau penelitian yang terdahulu sebagai referensi. Agar wawasan sang penulis lebih berkembang. Dalam mencari data sang penulis juga melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada narasumber serta melakukan dokumentasi berupa foto. Kesimpulan yang di dapat oleh sang penulis bahwa Motif batik di sidoarjo memiliki berbagai macam flora dan fauna, seperti udang- bandeng, burung merak, burung cipret dan kupu-kupu. Selain motif tersebut terdapat motif sekar jagad yang biasanya disebut ceplokan berulang. Setiap ceplokan bermotifkan bunga/tanaman yang banyak di hasilkan pada batik lintang sari kenongo. Seiring perkembangan zaman yang mengharuskan sang

Pada mulanya batik lintang sari kenongo lahir di daerah tulangan tepatnya di desa kenongo yang pada saat itu ibu painah telah di beri kepercayaan untuk meneruskan usaha batik dari H.Osman jasir yang wafat pada tahun 1995. selama pembuatan batik painah hanya di bantu masyarakat sekitar yang hanya memiliki delapan orang pekerja. Ibu painah memiliki kendala dalam pemasaran batiknya tersebut, karena keterbatasan nya tersebut ibu painah menjadikan lintang untuk memasarkan produksi batik dan agar lebih di kenal luas di daerah sidoarjo. Kesuksesan lintang dalam memperkenalkan batik dari usaha ibunya tersebut akhirnya lintang mempunyai inovasi agar motif batik lebih berkembang dan mempunyai galeri batik asli dari kenongo *pengerajin harus mengikuti perkembangan zaman dalam segi motif melalui inovasi baru yang tanpa harus meninggalkan motif-motif yang sudah ada. Motif batik yang dimiliki kota sidoarjo memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada waktu lampau. Batik kenongo cenderung mengangkat motif tentang flora yang mengungkapkannya tentang keindahan, kedamaian dan kesuburan.*

Kata Kunci: Analisa, Kriya, Ragam Hias, Motif, Batik

ABSTRACT

In this study, the author uses a qualitative method which includes the scope of art science consisting of crafts, decoration, and the origin of the creation of the Bayeman motif. In order for the research to be more relevant, the author also uses books or previous research as references. So that the author's insight is more developed. In searching for data, the author also made direct observations and conducted interviews with sources as well as documentation in the form of photos. The conclusion obtained by the author is that the batik motifs in Sidoarjo have various kinds of flora and fauna, such as milkfish, peacocks, cipret birds and butterflies. In addition to these motifs, there is a sekar universe motif which is usually called repeated ceplokan. Each ceplokan is patterned with flowers/plants, which are mostly produced in Lintang Sari Kenongo batik. Along with the times that require the craftsman to follow the times in terms of motifs through new innovations without having to abandon existing motifs. The batik motifs owned by the city of Sidoarjo have historical values related to people's lives in the past. Kenongo batik tends to raise motifs about flora that reveal beauty, peace and fertility.

Keywords: Analysis, Craft, Decoration, Motif, Batik

PENDAHULUAN

Batik merupakan ciri khas dari identitas bangsa Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas sendiri-sendiri dan motif akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. batik sangat terkenal di berbagai penjuru dunia sebagai karya seni dari Indonesia. di Indonesia sendiri adalah negara yang kaya akan beragam jenis dan motif batik di tiap daerahnya.

Sidoarjo sebagai salah satu kabupaten dan kota di Jawa Timur yang memiliki banyak ragam budaya, kesenian, dan beragam motif batik. Dalam pembuatan batik menggunakan lilin (malam) sebagai bahan utama. Secara luas batik merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia yang sudah lama berkembang, di pulau Jawa batik memiliki nilai filosofi yang menjadi bagian khusus dari kebudayaan.

Sejak lembaga perserikatan bangsa-bangsa (PBB) di bidang pendidikan dan kebudayaan UNESCO mengakui bahwa batik adalah sebagai karya agung warisan kebudayaan Indonesia. Pengakuan tersebut telah di sahkan pada tanggal 2 oktober 2009.

Motif batik di Sidoarjo memiliki berbagai macam flora dan fauna, seperti udang-bandeng, burung merak, burung cipret dan kupu-kupu. Selain motif tersebut terdapat

motif sekar jagad yang biasanya disebut ceplokan berulang. Setiap ceplokan bermotifkan bunga/tanaman yang banyak di hasilkan pada batik lintang sari kenongo. Seiring perkembangan zaman yang mengharuskan sang pengerajin harus mengikuti perkembangan zaman dalam segi motif melalui inovasi baru yang tanpa harus meninggalkan motif-motif yang sudah ada. Motif batik yang dimiliki kota Sidoarjo memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada waktu lampau.

Pada tanggal 16 April 2008 paguyuban batik Sidoarjo (PBS) didirikan berupaya untuk melestarikan budaya bangsa melalui peranan masyarakat dari generasi muda jetis.

Batik Kenongo memiliki ciri khas sendiri dalam motif di tiap helai kain yang membedakannya dari berbagai batik yang ada di Sidoarjo agar dapat lebih muda di kenal terutama yang dari dulu terkenal adalah motif Bayeman.

Batik Kenongo cenderung mengangkat motif tentang flora yang mengungkapkan tentang keindahan, kedamaian dan kesuburan.

Motif Bayeman sendiri terbentuk dari kreasi pengerajin melihat tanaman bayam di sekitar rumahnya hal itu menandakan bahwa di tanah Sidoarjo sangat subur sehingga di

jadikanlah bukti dari nama motif batik bayeman di batik lintang sari kenongo, pengerajin mematenkan motif tersebut menjadi motif pakem hingga saat ini yang dimiliki batik Lintang Sari Kenongo.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses ilmiah yang didalamnya mencakup sifat intensif dan formal. Karakter intensif dan formal tersebut dikarenakan adanya ikatan terkait dengan urutan, aturan dan cara penyajiannya supaya mendapatkan hasil yang bermanfaat serta diakui bagi kehidupan.

Secara umum metode Penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Melalui Penelitian manusia dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian yang diambil oleh sang penulis ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2008:2) menjelaskan tentang Penelitian kualitatif :

“dalam Penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertannya, menganalisa, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”.

Berdasarkan kutipan di atas, Peneliti harus terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memperoleh data dan informasi langsung dari narasumber dan melihat langsung keadaannya

tanpa harus ada rekayasa dan memperoleh data yang akurat.

Dengan adanya Penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Latar belakang penciptaan motif Bayeman. Painah adalah salah satu pengerajin batik sari kenongo sekaligus pemilik toko batik yang memiliki 280 orang pekerja. Mayoritas pekerja adalah ibu rumah tangga dengan tara pendidikan yang rendah.

Sehingga tidak mudah untuk membuat motif sesuai keinginan painah sendiri. Sedangkan untuk dapat bersaing dipasaran harus ada motif-motif baru yang muncul di karenakan permintaan para konsumen.

Sedangkan Motif Bayeman dalam Batik Sari Kenongo mengambil ciri khas bayem dengan mengambil penggayaan serat dari kelopak daun bayam liar, kerena memiliki simbol kesuburan Desa kenongo yang mayoritas warganya sebagai buruh tani.

Analisis Keilmuan Seni Rupa Pada Motif Bayeman Dengan Pendekatan Seni Kriya. Painah membuat batik motif bayeman sesuai dengan asal mula di desa kenongo yang begitu banyaknya bayam liar yang tumbuh di desa tersebut. Ide tersebut muncul sesuai kreativitas pengerajin sendiri.

PEMBAHASAN

Menganalisa motif bayeman dari segi ilmu keseni rupa dan awalmula terbentuknya motif bayeman. Penelitian yang di buat sang penulis menggunakan Penelitian-Penelitian yang telah ada sebelumnya atau sumber lain berupa buku yang mampu

mendukung Penelitian ini(buku tentang batik).

Penelitian yang di buat sang penulis di peroleh dari observasi langsung dan melakukan wawancara dengan pengerajin batik Lintang Sari Kenongo di Desa Sari Rogo RT.12/RW.3 Kec.Sidoarjo, Kab,Sidoarjo, Jawa Timur. Penulis juga memperoleh data dari studi dokumentasi terhadap karya-karya Batik Lintang Sari Kenongo.

Mengkaji buku-buku untuk memperkuat bahwasanya yang ditulis penulis memang benar adanya dan untuk menambah kualitas sang penulis.

Analisis motif bayeman dan makna yang terkandung dari mata Seni rupa yang di peroleh dari narasumber.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan pada Penelitian maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut : Indonesia merupakan penghasil batik yang telah di akui oleh dunia dan batik sebagai warisan nenek moyang negara republik indonesia. Maka dari itu kita sebagai warga negara indonesia harus bangga dan ikut melestarikan dan mengembangkan agar batik tidak di claim oleh negara lain sebagai warisan budaya mereka. Indonesia memiliki berbagai macam ciri khas motif pada tiap daerahnya masing-masing yang membuatnya semakin berkembang pada tiap tahunnya.

Motif batik di Sidoarjo memiliki berbagai macam flora dan fauna, seperti udang-bandeng, burung merak, burung cipret dan kupu-kupu. Selain motif tersebut terdapat motif sekar jagad yang biasanya disebut ceplokan berulang.

Peneliti mengambil motif Batik Lintang Sari Kenongo di Desa Sari Rogo RT.12/RW.3 Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti tertarik kepada salah satu

keindahan yang ada pada motif batik bayeman.

Motif bayeman sendiri selalu di tempatkan pada setiap helai kain batik yang di buat sang pengerajin. Dari nilai keindahan dan keseimbangan pada motif batik menampilkan pesan yang di buat nya seolah kita memiliki tanah subur dari segi motif flora yang selalu di tunjukan oleh sang pengerajin, sagat tersusun dinamis dengan bentuk tumbuh-tumbuhan serta di dukung oleh isen-isen sederhana berupa titik-titik dan garis sehingga menjadikannya lebih indah.

SARAN

Semoga Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam membedahkan bergai macam motif yang ada pada batik sidoarjo, karena setiap tempat memiliki motif batiknya sendiri.

Sebagai generasi muda supaya belajar cara pembuatan batik atau motif untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan inofasi farian motif-motif baru.

DAFTAR PUSTAKA

Dharsono (Sony Kartika). 2007. *Eстетika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Guntur . 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Jakarta:P2AI berkerjasama dengan STSI Press

Drs. I Wayan Gulendra M.Sn . 2001. *Pengertian Garis Dan Bentuk*.:Repo.isi-dps.ac.id. Tanggal 2 Februari 2021 pukul 16.00.

Djenlatik. 2001. *Pengertian Garis Dan Bentuk* .:Repo.isi-dps.ac.id. Tanggal 2 Februari 2021 pukul 16.00.

Supriyono. 2010. *Pengertian Tekstur*.: Repository.Dinamika.ac.id. Tanggal 2 Februari 2021 pukul 06.08.

Dharsono (Sony Kartika). 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera.

Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Munawarah, Pyo Apriliana. 2020. *Analisis Estetika Karya Nurul Hikmah Dalam Karya Seni Grafis Berjudul "MOOD"*. Jurnal sangkareang Mataram Vol.6.2 juni 2020.

Nooryan. 2008. Bahari, Kritik Seni. Yogyakarta:Pustaka Pelajar